

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pada bulan Maret 2021 WHO mengumumkan coronavirus menjadi pandemic global. Jumlah kasus di Indonesia terus meningkat dengan pesat. Berdasarkan data Kemenkes sampai dengan 9 September 2021 sebanyak 4.153.355 penduduk Indonesia terinfeksi covid-19. Peningkatan kasus covid-19 yang tinggi menimbulkan kekhawatiran masyarakat karena virus ini menular secara cepat dan dapat menyebabkan kematian.

WHO telah melakukan berbagai upaya untuk tindakan pencegahan penyebaran covid-19 diantara lain adalah melakukan *hand hygiene*, *sosial distancing*, memakai masker, dan meningkatkan daya tahan tubuh. Banyak hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya tahan tubuh, salah satunya yaitu mengkonsumsi makanan yang bergizi, olah raga, menghindari stress, dan mengkonsumsi suplemen kesehatan (Izazi et al., 2020).

Berbagai negara melakukan lockdown dan karantina wilayah, menjaga jarak, kerja, ibadah dan belajar dari rumah, serta pembatasan kegiatan masyarakat yang bertujuan untuk memutus rantai penyebaran covid-19. Pencegahan covid-19 yang saat ini dilakukan adalah vaksinasi covid-19 (Kumari et al., 2012). Beberapa vaksin profilaksis terhadap covid-19 saat ini sedang dikembangkan (Reiter et al., 2020). Pengendalian pandemic utamanya bagaimana meningkatkan kekebalan komunitas atau *herd immunity*, salah satunya dengan pemberian vaksinasi covid-19 (Dror et al., 2020). Vaksin adalah salah satu cara yang paling efektif dan ekonomis untuk mencegah penyakit menular. Sehingga diperlukan untuk membuat pengembangan vaksin agar lebih efektif untuk melemahkan infeksi virus covid-19. Sejauh ini

dari 40 perusahaan farmasi dan lembaga akademis di seluruh dunia telah membuat program pengembangan vaksin untuk melemahkan virus covid-19. (Makmum & Hazhiyah, 2020).

Sesuai dengan peraturan menteri kesehatan RI No 10 Tahun 2021 tentang pelaksanaan vaksinasi dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19), untuk semua masyarakat (Kemenkes, 2021). Dalam awal praktik, melalui peraturan menteri kesehatan RI Nomor 84 Tahun 2020, kriteria kelompok menerima vaksin adalah : tenaga medis, pekerja sector pemerintah, tokoh masyarakat/agama, pekerja sector public, guru/dosen, dan masyarakat umum selain ibu hamil dan menyusui maupun yang memiliki riwayat komorbid (Kemenkes, 2020).

Di Indonesia vaksinasi covid-19 dimulai pada 13 Januari 2021 yang diharapkan dapat mempercepat terjadinya *herd immunity* yang nantinya akan berdampak terhadap penurunan jumlah kasus yang terinfeksi covid-19. Studi yang menunjukkan efektivitas vaksin di beberapa negara sudah dilakukan (Amit et al., 2021 ; Dagan et al., 2021; Hall et al., 2021). Namun di Indonesia belum tersedia data yang melihat bagaimana dampak vaksin terhadap masyarakat Indonesia. (Nasir, N.M., et al, 2021).

Masyarakat adalah sekumpulan individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama dalam lingkungannya. Masyarakat dengan usia dewasa dapat memberikan informasi terkait vaksinasi covid-19 dan dapat memahami pernyataan yang diajukan dibandingkan anak-anak dan lansia serta mampu memberikan keputusan yang benar dan salah.

Upaya pencegahan infeksi covid-19 dengan vaksinasi menimbulkan kontroversi bagi sebagian masyarakat. Pertama karena adanya keraguan pengembangan vaksin yang dilakukan dengan waktu pengembangan yang cukup singkat. Hal tersebut menimbulkan

kekhawatiran masyarakat terhadap efek samping atau dampak vaksin (Pranita, 2020) dalam (Argista Z L., 2021).

Tenaga kesehatan seharusnya dapat menyampaikan informasi mengenai keamanan, efektivitas, proses pembuatan, serta cara pemberian vaksin covid-19. Termasuk efek samping dan persiapan untuk mengatasinya, serta perlu juga disampaikan mengenai vaksinasi yang harus dilakukan secara luas untuk tercapainya kekebalan komunitas atau *herd immunity* (Polack et al., 2020). Pemerintah seharusnya lebih inisiatif dalam melibatkan media sosial untuk memberikan informasi yang benar dan akurat untuk mengurangi kekhawatiran terkait vaksin misalnya keamanan, kemanjuran, dan ketersediaan vaksin.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Coe et al., 2021) megatakan bahwa niat untuk menerima vaksin covid-19 bervariasi di seluruh tempat tinggal, tingkat keparahan kasus covid-19, vaksinasi covid-19, dan keyakinan terhadap vaksin umum. Masyarakat yang masih ragu-ragu dan cenderung menolak lebih baik diberikan edukasi mengenai vaksin untuk mendorong keberhasilan program vaksinasi.

Target sasaran vaksinasi Covid-19 di Indonesia pada masyarakat umum sebanyak 141.211.181 jiwa. Sampai 21 September 2021 persentase masyarakat umum yang mendapat vaksin covid-19 dosis 1 sebesar 40.476.299 jiwa dan hingga saat ini pencapaiannya masih sebesar 28,6%. persentase masyarakat umum yang mendapat vaskin covid-19 dosis 2 sebesar 21.346.303 jiwa dan hingga saat ini pencapaiannya masih sebesar 15,1%. (SATGAS COVID-19,2021).

Pelaksanaan vaksinasi dilakukan diseluruh wilayah untuk mengurangi penyebaran covid-19 yang cukup tinggi. Pertama kali direncanakan program vaksinasi, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan telah memberikan edukasi dan meluruskan berita

hoaks terkait vaksinasi covid-19 (Susilo et al., 2021). Diharapkan masyarakat mampu mencari informasi yang benar mengenai vaksin covid-19 sehingga dapat tercapainya kekebalan komunitas atau *herd immunity*.

Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai tujuan, manfaat dan efek samping dari vaksin dapat menjadi salah satu penyebab masyarakat tidak mau divaksin. Data yang didapatkan dari survei daring berkerjasama antara Kemenkes RI (2020), WHO, ITAGI, UNICEF mengenai penerimaan vaksin covid-19 di Indonesia, didapatkan hasil bahwa masih banyak masyarakat yang enggan untuk menerima vaksin covid-19 dengan alasan penolakan vaskin covid-19 terkait dengan keamanan vaksin, keraguan terhadap efektivitas vaksin, ketidakpercayaan vaksin, kekhawatiran adanya efek samping.

Kepatuhan adalah perubahan perilaku dan sikap seseorang atau melakukan perubahan gaya hidup untuk menaati tata tertip yang berlaku, mengikuti permintaan atau perintah. Seseorang dapat dikatakan patuh apabila orang tersebut dapat menerima, mempercayai dan melakukan sesuatu permintaan atau perintah. (Rifa Januarika, Rina Mariana, 2012).

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh (Isnaini et all, 2021) bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kesediaan masyarakat mengikuti vaksinasi covid-19. Semakin baik pengetahuan masyarakat maka semakin tinggi minat atau kesediaan masyarakat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19, begitu juga sebaliknya semakin kurangnya pengetahuan maka semakin rendah minat untuk mengikuti vaksinasi Covid-19.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Stefriany S.M, 2017) bahwa terdapat hubungan antara motivasi dengan kepatuhan mengikuti imunisasi. Seseorang akan bersedia menerima vaksin covid-19 karena memiliki motivasi tinggi yang didasari oleh faktor keyakinan.

Masyarakat yang memiliki merasa senang dengan pemberian vakasinasasi karena mengetahui bahwa tindakan yang diberikan akan mampu melindungi dari penyakit menular.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Martini et al., 2021) dengan 10 responden dengan kriteria lansia yang belum di vaksin covid-19 tinggal di kota Palembang. Menunjukkan hasil bahwa terdapat 8 persepsi dan kesediaan menerima vaksin covid-19 pada lansia meliputi ; (1) tidak percaya dengan covid-19, (2) vaksin covid-19 tidak ada gunanya, (3) vaksin melindungi diri dari covid-19, (4) makin banyaknya orang yang meninggal setelah divaksin, (5) takut jarum suntik, (6) kurangnya dukungan keluarga dan teman, (7) mencari berita mengenai vaksin covid-19, (8) adanya penyakit bawaan.

Studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Bergas. Sampai 7 Oktober 2021 masyarakat yang mendapat vaksin covid-19 dosis 1 sebesar 8.570 jiwa. Masyarakat yang mendapat vaksin covid-19 dosis 2 sebesar 7.929 jiwa. Jumlah masyarakat Kecamatan Bergas sebesar 70,630 jiwa secara keseluruhan.

Kecamatan Bergas memiliki 13 Desa yang terdiri dari Desa Karangjati dengan jumlah penduduk yang berusia > 12 tahun 7.939 jiwa, Desa Ngempon dengan jumlah penduduk yang berusia > 12 tahun 4.462 jiwa, Desa Bergaslor dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 5,737 jiwa, Desa Wujil dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 4,602 jiwa, Desa Pagersari dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 3,948 jiwa, Desa Gebugan dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 4,086 jiwa, Desa Munding dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 2,658 jiwa, Desa BergasKidul dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 5,774 jiwa, Desa Jatijajar dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 3,797 jiwa, Desa Diwak dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 926 jiwa, Desa Randugunting dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 2,065

jiwa, Desa Wringinputih dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 5,144 jiwa, Desa Gondorio dengan jumlah penduduk yang berusia >12 tahun 5,886 jiwa. Sampai 22 November 2021 Jumlah penduduk Kecamatan Bergas yang berusia di atas 12 tahun berjumlah 57.738 jiwa.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian faktor determinan yang berhubungan dengan kepatuhan program vaksin covid-19 di Kelurahan Karangjati.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat di rumuskan dengan rumusan masalah faktor determinan yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti program vaksin covid-19.

## **C. Tujuan Penelitian**

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti program vaksin covid-19

### 2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti vaksin covid-19
- b. Mengetahui hubungan antara persepsi dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti vaksin covid-19

- c. Mengetahui hubungan antara motivasi dengan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti vaksin covid-19

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi masyarakat dalam menambah pengetahuan faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mengikuti program vaksin covid-19 dan kepatuhan masyarakat dalam mengikuti program vaksin covid-19

2. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan peneliti dapat menambah wawasan serta pengalaman dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai pengetahuan faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat dalam mengikuti program vaksin covid-19 dan kepatuhan masyarakat dalam mematuhi program vaksin covid-19 yang berguna bagi penelitian selanjutnya.